

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tangan adalah bagian tubuh yang memiliki peran penting dalam melakukan berbagai aktivitas dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Apabila terjadi gangguan pada tangan maka kita akan kesulitan untuk beraktivitas. Salah satu penyakit maupun gangguan yang dapat timbul di tangan adalah *De Quervain Syndrome* (adelia.s, 2018).

Di kutip oleh naskah publikasi Dwi Nur Rasikhah, 2018. (goel & abzug, 2015) *De Quervain's Tenosynovitis* terjadi pada tendon *abductor pollicis longus* (APL) dan *Extensor Pollicis Brevis* (EPB) yang melewati *kompertemen dorsal* pertama pada pergelangan tangan. Pasien datang dengan keluhan nyeri dan terjadi peradangan pada *radial styloideus*. Nyeri semakin meningkat apabila pasien menggerakkan *deviasi ulna* disertai *fleksi* sendi ibu jari *metacarpo phalangeal* (MP) dengan tangan menggepal. Kegiatan yang memicu keluhan seperti mencuci pakaian, olah raga golf, atau olahraga yang menggunakan tongkat. Sebuah penilitan dilakukan pada 50 pasien dengan penyakit *de quervain syndrome* di salah satu pusat pengobatan dan rehabilitasi bernama *praxis* yang terletak di *sarajevo* amerika selatan. Pada penelitian tersebut terdiri dari 34 atau 68% responden wanita dan 16 atau 23% responden pria. Dari hasil penelitian tersebut telah ditemukan bahwa penyakit *de quervain syndrome* lebih banyak menyerang wanita yang bekerja berusia lebih dari 40 tahun (usia 45-64 tahun) dan orang-orang yang bekerja menggunakan tangan dan jari dalam pekerjaan sehari-harinya seperti pianis, juru ketik, penjahit (katana, *jaganjac, bojičić, & mačak-*, 2012).

Angka kejadian pada kasus ini relatif banyak, terutama diantara orang-orang yang ber-aktivitas menggunakan tangan berulang-ulang. Seperti pengandara motor, mencuci, pekerja pemasangan bagian-bagian mesin tertentu, pengrajin, bermain *game online*, penggunaan telfon genggam dan sekretaris. Selama satu dekade terakhir di Swedia, kelompok usia 15-24 tahun

memiliki 100% akses ke *telephone seluler* dan 93% rata-rata menggunakannya untuk mengirim pesan teks. Rasio pria : wanita adalah 1 : 4. Mengenai penggunaan *telephone seluler* mayoritas 165 (55%) menggunakan *telephone seluler* biasa, 89 lainnya (30%) menggunakan layar sentuh (Ali, dkk 2014).

Sedangkan di Indonesia dari hasil survei sementara di rental di desa Bener, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen. Pada 20 orang penggemar *play station* ada 5 orang terindikasi *De Quervain Syndrome* atau 25% dari sampel yang terindikasi dengan keluhan ibu jarinya merasa baal, kesemutan dan nyeri bila digerakkan (didik,p.2017).

Dari hasil penelitian Adicahyo Bawono, 2016. Bahwa aktifitas membuat dapat mempengaruhi nyeri pada pangkal ibu jari atau sisi *radius distal* lengan bawah. pada daerah Imogiri Bantul Desa Giriloyo terdapat 18 responden positif mengalami *de quervain's syndrome* dengan tes *finkelstain* (+), palpasi *prossesus styloideus* nyeri, dan nyeri saat gerakan oposisi.

Menurut M. Sasini, dkk. 2016. Hubungan durasi penggunaan *playstation* dengan *De Quervain's Syndrome* pada pemain *playstation* di rental *playstation*. Kelurahan Puncak Sekuning Palembang. Didapatkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis dengan uji statistik chi-square. Penelitian ini didapatkan 69 (71,1%) kasus *De Quervain's Syndrome*. Uji statistik menunjukkan variabel durasi penggunaan *playstation* ($p=0,034$) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kejadian *De Quervain's Syndrome*. terdapat hubungan yang bermakna antara durasi penggunaan *playstation* terhadap *de quervain's syndrome*.

Menurut Permenkes no. 65 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Fisioterapi, fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi.

Fisioterapi sebagai tenaga kesehatan dalam hal ini ikut berperan untuk menangani kasus *de quervain syndrome* ini, fisioterapi bertujuan untuk

mengembalikan fungsi gerak dari ibu jari dan juga untuk mengurangi rasa nyeri atau tidak nyaman yang ditimbulkan oleh *de quervain syndrome*. Dalam problematika fisioterapi pada kasus ini meliputi *impairment, functional limitation*, dan *disability*. Untuk Penderita *De Quervain Syndrome* di RS Surya Medika khususnya di Poli Rehab Medik selama 1 bulan Mei ditemukan 2 pasien yang menderita *De Quervain Syndrome* dengan *intervensi laser* dan *ultrasound* Salah satu diantaranya belum dinyatakan sembuh.

Berdasarkan gaya hidup zaman sekarang masyarakat banyak menggunakan sarana teknologi dengan *handphone, laptop*, dan anak-anak bermain dengan *play station*. Aktivitas yang menggunakan tangan terus – menerus dengan waktu yang lama, akan memicu potensi terjadinya nyeri pada ibu jari atau berpotensi terjadinya kasus *de quervain syndrome*. Seperti yang di jelaskan diatas bahwa aktivitas yang menggunakan tangan terus menerus bisa memicu terjadinya kasus *de quervain syndrome*, maka dengan itu penulis berkeinginan meneliti kasus tersebut. dengan judul penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *De Quervain Syndrome* dengan metode *Massage* dan *Neuromuscular Taping* (NMT).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah :

1. Apakah *Massage* dan metode *NeuroMuscular Taping* (NMT) dapat mengurangi nyeri pada kasus *De Quervain Syndrome*?
2. Apakah *Massage* dan metode *NeuroMuscular Taping* (NMT) meningkatkan aktifitas fungsional tangan pada kasus *De Quervain Syndrome*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

1. Untuk mengetahui apakah Penatalaksanaan Fisioterapi pada kasus *De Quervain Syndrome* dengan *Massage* dan Metode *NeuroMuscular Taping* dapat mengurangi nyeri.

2. Untuk mengetahui apakah Penatalaksanaan Fisioterapi pada kasus *De Quervain Syndrome* dengan *Massage* dan Metode *NeuroMuscular Taping* dapat Meningkatkan Aktifitas Fungsional Tangan.

1.3.2 Tujuan Khusus.

Tujuan khusus ini akan menjelaskan lebih lanjut tentang :

1. Fisioterapi.
2. Kasus *De Quervain Syndrome*.
3. *Massage*.
4. *NeuroMuscular Taping*.

1.4 Manfaat

Penulisan LTA tentang penanganan fisioterapi pada kasus *De Quervain Syndrome* diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk menambah ilmu dan media untuk memperluas wawasan penulis tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *De Quervain Syndrome* dengan *Massage* dan metode *NeuroMuscular Taping* (NMT).
2. Bagi pembaca atau masyarakat sebagai pertimbangan dan membuka wawasan pembaca tentang peran fisioterapi pada kasus atau kondisi *De Quervain Syndrome*, sehingga diharapkan akan lebih waspada dan dapat mencegah masalah atau keluhan yang lebih lanjut.
3. Bagi pendidikan memberikan pemahaman dan wawasan kepada pendidikan tentang penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *De Quervain Syndrome* dengan *Massage* dan metode *NeuroMuscular Taping* (NMT).